

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 16 SAMARINDA

Jeremia Christian Nauli Sitorus<sup>1</sup>, Jawatir Pardosi<sup>2</sup>, Suryaningsi Suryaningsi<sup>3</sup>, Asnar<sup>4</sup>  
[jerrykhoi207@gmail.com](mailto:jerrykhoi207@gmail.com)<sup>1</sup>, [pardo\\_si@yahoo.com](mailto:pardo_si@yahoo.com)<sup>2</sup>, [suryaningsi@fkip.unmul.ac.id](mailto:suryaningsi@fkip.unmul.ac.id)<sup>3</sup>,  
[asnar3101@gmail.com](mailto:asnar3101@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Mulawarman

### ABSTRAK

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, Kecerdasan Intelektual sering kali dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Namun, selain dari pada itu, terdapat pula elemen-elemen lain yang juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan kepemimpinan, yaitu adalah Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengambil 100 sampel yang terdiri dari guru, staff, dan siswa di SMA Negeri 16 Samarinda, dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai pengambilan data sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) dengan bantuan program SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Kecerdasan Emosional dan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan dalam bidang literatur dan ilmu pengetahuan, serta sebagai sumber informasi bagi para pemimpin, tidak hanya kepala sekolah, bahwa Kecerdasan Emosional dan Spiritual merupakan salah satu elemen penting yang juga menjadi dasar utama dalam melaksanakan kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.

### ABSTRACT

*In the context of principal leadership, Intellectual Intelligence is often seen as the main factor influencing leadership effectiveness. However, apart from that, there are also other elements that play an important role in supporting leadership success, namely Emotional and Spiritual Intelligence. The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Emotional and Spiritual intelligence on the Effectiveness of Principal Leadership of SMA Negeri 16 Samarinda. This type of research is quantitative by taking 100 samples consisting of teachers, staff, and students at SMA Negeri 16 Samarinda, using purposive sampling techniques as sample data collection. The data analysis technique in this study used the SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) technique with the help of the SmartPLS version 4.0 program. The results of this study indicate that Emotional and Spiritual Intelligence have a significant positive effect on the Leadership Effectiveness of Principals. This research contributes to the development in the field of literature and science, as well as a source of information for leaders, not only principals, that Emotional and Spiritual Intelligence is an important element that is also the main basis for implementing leadership.*

**Keywords:** Leadership, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Leadership Effectiveness Of The Principal.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan mempengaruhi dan mendukung perkembangan manusia agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, fisik, dan moral (Lamdik, 2023). Pendidikan sangat berperan

terhadap pembentukan pribadi dan karakter manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir (Hayati et al., 2023). Agar dapat meningkatkan sumber daya dan kualitas manusia, maka diperlukannya pendidikan yang bermutu untuk dapat mencapai hal tersebut.

Dalam konteks ini, kepemimpinan merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Secara umum, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa individu atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut, sehingga tujuan tertentu dapat tercapai. Sehingga demikian, kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan mempengaruhi setiap individu untuk mengatur pergerakan dan pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (M. Rahmawati, 2020). Dalam sistem sekolah, terdapat proses interaksi yang terjadi diantara seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah, serta murid. Semua proses interaksi ini berlangsung karena dipengaruhi oleh fungsi pengorganisasian, pembagian tugas, komunikasi, motivasi, kewenangan, dan keteladanan (Seni, 2021).

Kepala Sekolah adalah pemimpin dan manajer tertinggi dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas sistem pengelolaan sekolah, serta mengarahkan seluruh aspek pendidikan mulai dari input, proses, hingga output. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan tugas yang sangat besar ini, kepala sekolah harus mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya sekolah untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan terbaik (Rifki Solana & Mustika, 2023). Itu sebabnya kepala sekolah menghadapi banyak sekali tantangan yang dihadapinya dalam menjalankan pendidikan di sekolah secara terarah, terencana, dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan serta memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. (Mulyati, 2022).

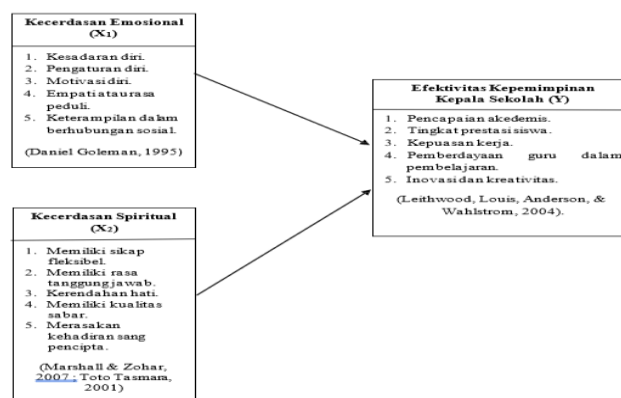
Faktor utama yang menentukan keberhasilan manajemen sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap manajemen sekolah. Hal itu dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan mereka untuk memperkenalkan ide-ide baru dan mendorong perubahan dalam lingkungan sekolah. Ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi dan mendefinisikan kembali tujuan, sasaran, struktur organisasi, proses, atau hasil untuk menghadapi tuntutan dan tantangan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan (Fathoni, 2024). Selain dari pada itu, terdapat dua faktor lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, yakni adalah Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ).

Kecerdasan emosional atau biasa dikenal dengan EQ (Emotional Quotient) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya pada lima komponen yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Goleman, 1995). Dalam konteks kepemimpinan, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat, membina kerja sama tim, dan mempromosikan budaya kerja yang positif. Pemimpin dengan kecerdasan emosional yang tinggi mahir dalam menginspirasi dan memotivasi tim mereka, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dengan perubahan sehingga kepemimpinan mereka menjadi lebih efektif dan berdampak (Jain, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bano Fakhra, terungkap bahwa implementasi

kecerdasan emosional oleh seorang pemimpin secara efektif dan efisien akan menjadikannya seorang pemimpin yang efektif. Studi ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dapat mengurangi stres karyawan, sehingga kinerja mereka meningkat. Selain itu, karyawan akan merasa lebih berprestasi dengan mendapatkan motivasi dari pemimpin mereka, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas karyawan. Semua ini dilakukan untuk mencapai tujuan akhir perusahaan dengan cara yang etis dan bermanfaat bagi masyarakat (Batool, 2013).

Sementara, istilah "Kecerdasan Spiritual" atau "Spiritual Quotient (SQ)" telah muncul dan dipercaya sebagai fondasi untuk menggerakkan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Emosional (EQ) secara efektif (Samul, 2020). Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna. Pemahaman diri yang mendalam, kemampuan mengenali dan menghubungkan dengan makna dan tujuan hidup, serta empati yang lebih tinggi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar adalah prinsip-prinsip yang ditawarkan oleh kecerdasan spiritual. Hal ini memungkinkan kita untuk menjadi kreatif, mengubah aturan, mengubah situasi untuk bermimpi, bercita-cita, serta melihat kegunaan dan batasan dari pemahaman dan kasih sayang. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dari sisi agama dan non-agama, dan penafsirannya dapat bermacam-macam tergantung pada seberapa baik kecerdasan spiritual tersebut (Zohar and Marshall, 2000).

Kepemimpinan yang mengandalkan kecerdasan spiritual adalah kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin berdasarkan etika ketuhanan yang menginspirasi, melayani, dan menggerakkan hati nurani melalui pendekatan yang etis dan patut untuk diteladani (Saifuddin & Purwokerto, 2023). Kepala sekolah dengan kecerdasan spiritual tinggi dapat menjadi teladan moral bagi seluruh warga sekolah. Mereka mampu menumbuhkan rasa identitas pribadi setiap individu, membantu menemukan tujuan dan fungsi peran masing-masing, serta mendukung nilai-nilai pengikut dengan rasa makna yang kuat. Hal ini dilandaskan pada kebutuhan esensial setiap warga sekolah untuk memperoleh keselarasan visi, misi dan nilai sekolah, sehingga tumbuh karakter yang baik dari siswa, tercipta lingkungan yang damai, dan memberikan kepuasan bagi setiap guru dan staff sekolah (Samul, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji sejauh mana pengaruh eksistensi kecerdasan emosional dan spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Kerangka pada penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 1 yang dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber : Daniel Goleman (1995) ; Marshal dan Zohar (2007) ; Toto Tasmara (2001) ; Leithwood, Louis, Anderson, dan Wahlstrom (2004)

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian adalah 47 guru, 29 staff, 317 siswa XI dan 169 siswa XII di SMA Negeri 16 Samarinda. Dengan jumlah total sampel adalah 100 sampel yang terbagi menjadi 33 guru, 17 staff, 25 siswa XI dan 25 siswa XII. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner digunakan sebagai media untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, setiap item pernyataan instrumen penelitian dianggap valid dan layak. Cronbach's alpha digunakan dalam uji reliabilitas dengan kriteria nilai  $> 0.70$ .

Tabel 1. Uji Reliabilitas

| Variabel                                       | Cronbach's<br>alpha | Criteria<br>value | Reliability |
|------------------------------------------------|---------------------|-------------------|-------------|
| Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )                 | 0.928               | $> 0.70$          | Reliable    |
| Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ )                 | 0.934               | $> 0.70$          | Reliable    |
| Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah<br>(Y) | 0.940               | $> 0.70$          | Reliable    |

Mengacu pada Tabel 1 Uji Realibilitas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dan setiap konstruk memenuhi kriteria nilai yaitu  $> 0,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi yang baik, sehingga setiap konstruk pada penelitian dianggap telah reliable.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik PLS-SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling). Terdapat 3 variabel dan masing-masing variabel terdiri dari 5 indikator. Variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati atau rasa peduli, dan keterampilan dalam berhubungan sosial. Variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terdiri dari memiliki sikap fleksibilitas, memiliki rasa tanggung jawab, kerendahan hati, memiliki kualitas sabar, dan merasakan kehadiran sang pencipta. Variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Y) terdiri dari pencapaian akademis, tingkat prestasi, tingkat kepuasan kerja, pemberdayaan guru dalam pembelajaran, dan inovasi/kreativitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tahap awal untuk menganalisis data penelitian adalah menghitung hasil nilai rata-rata (mean) dari jawaban responden melalui teknik analisis deskriptif. Skor yang menjadi standar perhitungan terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu: kategori rendah dengan rentang skor antara 1.00 - 2.33, kategori sedang antara 2.34 - 3.67, dan kategori tinggi antara 3.68 - 5.00. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Variabel Deskriptif

| Variabel                       | Indikator  | Indikator<br>Mean | Variabel<br>Mean | Kategori |
|--------------------------------|------------|-------------------|------------------|----------|
| Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) | $X_{1.01}$ | 3.93              |                  |          |
|                                | $X_{1.02}$ | 4.11              |                  |          |
|                                | $X_{1.03}$ | 4.07              |                  |          |
|                                | $X_{1.04}$ | 4.51              |                  |          |
|                                | $X_{1.05}$ | 4.16              |                  |          |

|                                                   |                   |      |      |        |
|---------------------------------------------------|-------------------|------|------|--------|
| Kecerdasan<br>Spiritual (X <sub>2</sub> )         | X <sub>1.06</sub> | 4.28 | 4.26 | Tinggi |
|                                                   | X <sub>1.07</sub> | 4.37 |      |        |
|                                                   | X <sub>1.08</sub> | 4.28 |      |        |
|                                                   | X <sub>1.09</sub> | 4.28 |      |        |
|                                                   | X <sub>1.10</sub> | 4.51 |      |        |
|                                                   | X <sub>1.11</sub> | 4.40 |      |        |
|                                                   | X <sub>1.12</sub> | 4.23 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.01</sub> | 4.11 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.02</sub> | 4.15 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.03</sub> | 4.21 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.04</sub> | 4.15 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.05</sub> | 4.13 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.06</sub> | 4.21 | 4.13 | Tinggi |
|                                                   | X <sub>2.07</sub> | 4.03 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.08</sub> | 4.15 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.09</sub> | 4.20 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.10</sub> | 4.12 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.11</sub> | 3.91 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.12</sub> | 4.15 |      |        |
|                                                   | X <sub>2.13</sub> | 4.19 |      |        |
| Efektivitas<br>Kepemimpinan<br>Kepala Sekolah (Y) | Y.01              | 4.09 | 4.23 | Tinggi |
|                                                   | Y.02              | 4.36 |      |        |
|                                                   | Y.03              | 4.34 |      |        |
|                                                   | Y.04              | 4.37 |      |        |
|                                                   | Y.05              | 4.15 |      |        |
|                                                   | Y.06              | 4.21 |      |        |
|                                                   | Y.07              | 4.18 |      |        |
|                                                   | Y.08              | 4.19 |      |        |
|                                                   | Y.09              | 4.22 |      |        |
|                                                   | Y.10              | 4.09 |      |        |
|                                                   | Y.11              | 4.23 |      |        |
|                                                   | Y.12              | 4.36 |      |        |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwasannya ketiga variabel tersebut yakni variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi.

#### Uji Validitas Konvergen

Validitas Konvergen (Convergent Validity) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator terkait dengan konstruk atau variabel laten yang relevan. Standar nilai yang digunakan untuk setiap variabel adalah > 0.70, dianggap valid dan layak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik PLS-SEM Algorithm, hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

| Indikator         | Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> ) | Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> ) | Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) |
|-------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|
| X <sub>1.01</sub> | 0.741                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.02</sub> | 0.747                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.03</sub> | 0.761                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.04</sub> | 0.732                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.05</sub> | 0.737                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.06</sub> | 0.758                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.07</sub> | 0.734                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.08</sub> | 0.755                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.09</sub> | 0.770                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.10</sub> | 0.749                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.11</sub> | 0.747                                  |                                        |                                             |
| X <sub>1.12</sub> | 0.732                                  |                                        |                                             |
| X <sub>2.01</sub> |                                        | 0.739                                  |                                             |
| X <sub>2.02</sub> |                                        | 0.736                                  |                                             |
| X <sub>2.03</sub> |                                        | 0.753                                  |                                             |
| X <sub>2.04</sub> |                                        | 0.748                                  |                                             |
| X <sub>2.05</sub> |                                        | 0.795                                  |                                             |
| X <sub>2.06</sub> |                                        | 0.763                                  |                                             |
| X <sub>2.07</sub> |                                        | 0.742                                  |                                             |
| X <sub>2.08</sub> |                                        | 0.737                                  |                                             |
| X <sub>2.09</sub> |                                        | 0.758                                  |                                             |
| X <sub>2.10</sub> |                                        | 0.730                                  |                                             |
| X <sub>2.11</sub> |                                        | 0.744                                  |                                             |
| X <sub>2.12</sub> |                                        | 0.735                                  |                                             |
| X <sub>2.13</sub> |                                        | 0.734                                  |                                             |
| Y.01              |                                        |                                        | 0.742                                       |
| Y.02              |                                        |                                        | 0.817                                       |
| Y.03              |                                        |                                        | 0.792                                       |
| Y.04              |                                        |                                        | 0.740                                       |
| Y.05              |                                        |                                        | 0.727                                       |
| Y.06              |                                        |                                        | 0.731                                       |
| Y.07              |                                        |                                        | 0.742                                       |
| Y.08              |                                        |                                        | 0.812                                       |
| Y.09              |                                        |                                        | 0.845                                       |
| Y.10              |                                        |                                        | 0.794                                       |
| Y.11              |                                        |                                        | 0.811                                       |
| Y.12              |                                        |                                        | 0.762                                       |

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwasannya setiap indikator masing-masing konstruk memiliki nilai  $> 0.70$ , sehingga dianggap layak dan valid. Selanjutnya, pengujian validitas konvergen melihat nilai AVE (Average Varians Extracted) atau nilai rata-rata varians yang diekstraksi, dalam hal ini  $> 0.50$  dianggap baik.

Tabel 4. Nilai AVE (Average Varians Extracted)

| Variabel                                    | AVE ( <i>Average Varians Extracted</i> ) |
|---------------------------------------------|------------------------------------------|
| Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )      | 0.558                                    |
| Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> )      | 0.559                                    |
| Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) | 0.604                                    |

### Uji Validitas Diskriminan

Pada tahap pengujian Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) menggunakan nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio) dan kriteria Fornell-Larcker, yang dimana standar nilainya berada pada  $< 0.90$ , dianggap telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)

| Variabel                                    | Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> ) | Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> ) | Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) |
|---------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|
| Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )      | -                                      | -                                      | -                                           |
| Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> )      | 0.826                                  | -                                      | -                                           |
| Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) | 0.827                                  | 0.726                                  | -                                           |

Tabel 6. Kriteria Fornell-Larcker

| Variabel                                    | Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> ) | Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> ) | Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) |
|---------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|
| Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )      | 0.747                                  | -                                      | -                                           |
| Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> )      | 0.774                                  | 0.747                                  | -                                           |
| Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) | 0.778                                  | 0.694                                  | 0.777                                       |

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat hasil dari pengujian Nilai HTMT dan Fornell-Larcker berada pada  $< 0.90$ , yang berarti telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

Interpretasi nilai R-Square (R<sup>2</sup>) terdiri dari 3 kategori yaitu  $> 0.19$  dianggap lemah,  $> 0.33$  dianggap sedang, dan  $> 0.67$  dianggap baik. Selain itu, nilai R-Square juga dapat representasikan dengan hitungan persentase (0-100%).

Tabel 7. Nilai R-Square

| Variabel                                    | R-Square | R-Square Adjusted |
|---------------------------------------------|----------|-------------------|
| Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) | 0.627    | 0.619             |

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa nilai R<sup>2</sup> pada variabel Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) sebesar 0.627. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria dari R<sup>2</sup> pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Dengan demikian variabel Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) dapat dijelaskan sebesar 62,7% oleh variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>1</sub>) dan Kecerdasan Spiritual (X<sub>2</sub>), sementara sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang diluar model penelitian ini.

### Uji Kolinearitas

Hasil analisis kolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai vif adalah  $< 0.50$ , maka tidak terdapat masalah pada kolinearitas.

Tabel 8. Nilai VIF

| Variabel                                    | Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> ) | Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> ) | Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) |
|---------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------|
| Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )      | -                                      | -                                      | 2.492                                       |
| Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> )      | -                                      | -                                      | 2.492                                       |
| Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) | -                                      | -                                      | -                                           |

### Uji Pengaruh Antar Variabel

Hasil dari uji pengaruh antar variabel dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Path Coefficient

| Variabel           | Original Sample (O) | P Values | Deskripsi           |
|--------------------|---------------------|----------|---------------------|
| X <sub>1</sub> → Y | 0.602               | 0.000    | Positif, Signifikan |
| X <sub>2</sub> → Y | 0.228               | 0.034    | Positif, Signifikan |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwasannya kedua variabel sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan. Variabel kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Y), yang ditampilkan dengan p values  $0.000 < 0.05$  dan koefisien jalur positif 0.602. Sementara kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Y), yang ditampilkan dengan p values  $0.034 < 0.05$  dan koefisien jalur positif 0.228.

### Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini, jika nilai t-statistik < t-tabel (1.96), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Sementara, jika nilai t-statistik > t-tabel (1.96), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

| No | Hipotesis                                                                                                                       | Jalur Koefisien | T-Statistik | P values | Deskripsi          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------|----------|--------------------|
| 1. | Semakin tinggi kecerdasan emosional kepala sekolah SMA Negeri 16 Samarinda, maka akan semakin baik efektivitas kepemimpinannya. | 0.602           | 5.689       | 0.000    | Hipotesis diterima |
| 2. | Semakin tinggi kecerdasan spiritual kepala sekolah SMA 16 Samarinda, maka akan semakin baik efektivitas kepemimpinannya.        | 0.228           | 2.124       | 0.034    | Hipotesis diterima |

## DISKUSI

### Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwasannya variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Hasil penemuan ini mengindikasikan bahwa jika kepala sekolah memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka akan semakin tinggi efektivitas kepemimpinannya.

Diperkuat dengan temuan Daniel Goleman (1995), yang menyatakan bahwa pemimpin ideal adalah mereka yang memiliki penguasaan terhadap komponen - komponen kecerdasan emosional, seperti Kesadaran Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, serta

Keterampilan Sosial. Hal itu dikarenakan, pemimpin adalah seseorang yang merepresentasikan organisasinya ke lingkungan publik, membuatnya untuk selalu berinteraksi dengan berbagai macam pihak secara internal ataupun eksternal. Selain itu, pemimpin memegang tanggung jawab yang besar dalam membentuk nilai moral dan etika para karyawan. Pemimpin yang memiliki empati mampu untuk memahami kebutuhan bawahannya dan memberikan umpan balik yang sesuai. Sehingga itulah sebabnya, kecerdasan emosional menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin untuk bisa menghadapi dinamika kepemimpinan dalam organisasi yang kompleks.

Kecerdasan emosional memiliki kaitan yang sangat erat dengan kepemimpinan. Hal ini disebabkan, karena perannya yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan setiap individu untuk bekerja-sama (teamwork) secara efektif, mengelola stress, dan memimpin orang lain secara efektif. Selain itu, kecerdasan emosional juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepemimpinan dan kinerja, yang akhirnya hal itu berdampak bagi efektivitas kepemimpinan (Nabih Yasmine, 2016).

Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek krusial yang wajib dimiliki oleh setiap pemimpin, karena sangat berperan dalam menyikapi berbagai dinamika dalam kepemimpinan terutama bagi kepala sekolah, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dan mengelola para guru dan staff sekolah. Itu sebabnya, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola emosinya secara efektif dan efisien agar siap dalam menghadapi berbagai macam situasi dan tantangan yang muncul secara tidak terduga.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dengan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kecerdasan spiritual juga berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya semakin baik kecerdasan spiritual kepala sekolah, maka akan semakin tinggi efektivitas kepemimpinannya.

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan rohani atau kejiwaan yang bersifat internal, yang membantu seseorang dalam menghadapi serta mengatasi persoalan makna hidup, nilai-nilai, dan keutuhan diri. Bagi seorang pemimpin, kecerdasan spiritual menjadi suatu faktor pendorong untuk terus bertumbuh, belajar, dan mengenali cara dalam mengembangkan serta merealisasikan potensi dirinya. Kecerdasan ini berperan dalam membentuk karakter pemimpin yang efektif, yakni sosok yang cerdas, bijak, mampu menjaga keseimbangan hidup, bersikap rendah hati, optimis, jujur, serta mampu memetik pelajaran dari setiap pengalaman yang telah dilaluinya (Sidle, 2007).

Terdapat banyak nilai positif yang muncul ketika seorang pemimpin berlandaskan pada spiritualitas. Dalam relevansinya dengan pelaksanaan tugas dan peran kepemimpinannya, pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menampilkan sikap dan kepribadian yang mencerminkan integritas serta keteladanan, seperti fleksibilitas, bertanggung jawab, rendah hati, sabar, dan merasakan kehadiran Sang Pencipta, sesuai dengan teori dari Marshall dan Zohar (Ritta Setiyati & Lestanto Pudji Santosa, 2019). Dalam hal ini, Kecerdasan spiritual merupakan landasan utama yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Selain kemampuan dalam mengelola emosi, kepala sekolah juga dituntut memiliki ketangguhan dan kapasitas diri yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan serta permasalahan dalam menjalankan peran kepemimpinannya.

Merujuk pada hasil dari penelitian Marshall dan Zohar (2000), menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi akan mampu menghadapi masalah dengan melihatnya dari sudut pandang positif, sehingga masalah tersebut dapat diatasi

dengan baik. Individu tersebut cenderung melihat masalah dengan makna yang lebih dalam, yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan bijaksana dalam menghadapi tantangan. Sehingga dari sini, dapat disimpulkan bahwasannya kecerdasan spiritual memberikan kontribusi yang signifikan bagi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, yang secara tidak langsung akan berdampak baik bagi efektivitas kepemimpinannya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah melalui tahap analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kedua jenis kecerdasan tersebut mempengaruhi cara kepala sekolah menjalankan kepemimpinan mereka, serta dampaknya terhadap keberhasilan dalam mengelola sekolah dan mencapai tujuan pendidikan. Merujuk pada hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta Samarinda memiliki kecerdasan emosional yang baik, sehingga memenuhi kriteria efektivitas kepemimpinan yang baik. Terutama dalam hal kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati atau rasa peduli, dan keterampilan berhubungan sosial.
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta Samarinda memiliki kecerdasan spiritual yang baik, sehingga memenuhi kriteria efektivitas kepemimpinan yang baik. Terutama dalam aspek sikap fleksibilitas, rasa tanggung jawab, kerendahan hati, kualitas sabar, dan hubungan dengan sang pencipta.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian ini, masih diperlukan pengujian dan penguatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan beberapa saran. Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi kepala sekolah lainnya**

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 16 Samarinda. Oleh karena itu, diharapkan selain kecerdasan intelektual yang sudah menjadi hal penting, kepala sekolah juga dapat menjadikan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai acuan utama dalam menjalankan kepemimpinan, terutama dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas yang ada di lingkungan sekolah.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk menambah variabel-variabel lain, seperti variabel intervening atau variabel moderasi (mediasi) yang relevan dengan variabel dependen, yaitu efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, perluasan sampel dan populasi penelitian juga disarankan guna meningkatkan representativitas hasil. Penambahan variabel independen lainnya yang selaras dengan kecerdasan emosional dan spiritual juga akan memperkaya hasil penelitian. Terakhir, memperbanyak pembahasan tentang kecerdasan emosional dan spiritual dapat membantu memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awodiji, O. A., Etejere, P. A. ., & Alao, B. O. (2019). Principals' leadership approaches as predictors of students' learning outcomes in Oyo metropolis public secondary schools, Oyo State. *Al-Hikmah. Journal of Educational Management and Counselling*, 1(1), 38– 46.
- Batool, B. F., & Unggul, U. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan yang Efektif. Fathoni, T. (2024). Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kepala Sekolah. *Global Education Journal*, 2(1), 63–71.
- Goleman, Daniel. (1995). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI.
- Haryanto, S. (2024). KONSTRUKSI GAGASAN ZOHAR DAN MARSHALL TENTANG
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- KECERDASAN SPIRITUAL Sri. Psikofusi: *Jurnal Psikologi Integratif Vol.*, 6(1), 25– 32.
- Lamdik. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA DI SMA IMMERSION PONOROGO. 4(1), 88–100.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Wahlstrom, K., Anderson, S., Mascal, B., & Gordon, M. (2004). *Second International Handbook of Educational Change*. Second International Handbook of Educational Change, January 2009. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2660-6>
- M. Rahmawati, 2020. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. 1–2.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16.
- Nabih Yasmine, M. A. & N. S. Y. (2016). Emotional intelligence as a predictor of leadership effectiveness in the work place: An empirical study. *International Journal of the Humanities*, 8(2), 31–49. <https://doi.org/10.18848/1447-9508/cgp/v08i02/58223>
- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>.
- Ritta Setiyati, & Lestanto Pudji Santosa. (2019). Kepemimpinan Berbasis Spiritual. *Forum Ilmiah Indonusa*, 14(01), 94
- 100.<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/1749/1586%0Ahttps://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1749/0>.
- Saifuddin, P. K. H., & Purwokerto, Z. (2023). KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM DI SMA BUSTANUL ULUM NU BUMIAYU PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.
- Samul, J. (2020). Emotional and spiritual intelligence of future leaders: Challenges for education. *Education Sciences*, 10(7), 1–10. <https://doi.org/10.3390/educsci10070178>.
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Sidle, C. (2007). The five intelligences of leadership. *Leader to Leader*, 2007(43), 19–25. <https://doi.org/10.1002/ltl.215>.
- Tasmara, Toto. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Tarancendental Intelegence)*. Jakarta: Gema Insani.
- Zohar and Marshall. (2000). Important Points - Danah Zohar and Ian Marshall: SQ-Spiritual Intelligence, the ultimate intelligence. Book Review, January.